

KESULITAN BELAJAR MAHARAH KITABAH APDA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS VI A MIM NGADIREJAN (STUDI KASUS)

Alin Hidayati¹, Istnaini Muslimati Alwi²

alinhidayati97@gmail.com¹, isnaalwi@isimupacitan.ac.id²

^{1,2}Fakultas Tarbiyah/Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan /Pendidikan Bahasa Arab
Jl. Gajahmada No.20, Purwoharjo, Baleharjo, Kec. Pacitan,
Kabupaten Pacitan, Jawa Timur 63511

Abstrak: Maharah kitabah merupakan kemahiran tertinggi dari kemahiran lain yang harus dikuasai dalam belajar bahasa Arab. Dari fakta tersebut ditemukan hambatan yang dihadapi siswa ketika belajar maharah kitabah. Tulisan ini menjelaskan bagaimana kesulitan yang dialami siswa kelas VI A di MIM Ngadirejan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini ditulis dengan bentuk deskriptif. Kegiatan penelitian dilaksanakan oleh peneliti secara langsung di MIM Ngadirejan. Maka subjek penelitian merupakan siswa kelas VI A yang berjumlah 15 anak. Problematika yang muncul dalam belajar maharah kitabah di kelas VI A MIM Ngadirejan berasal dari faktor kebahasaan yaitu perbedaan sistem lambang bunyi atau huruf dan faktor non kebahasaan yaitu rendahnya minat belajar siswa, metode guru yang kurang inovatif, fasilitas belajar yang masih kurang, serta kurangnya motivasi.

Kata-kata kunci: kesulitan belajar, keterampilan menulis

Abstract: Writing skills are the highest proficiency of other skills that must be mastered in learning Arabic. For this reason, there are bound to be obstacles that students will face when learning writing skills. This paper explains how the difficulties experienced by students of class VI A at MIM Ngadirejan. This research uses a qualitative method with case study approach. The results of this research are written in the form of descriptive form. Research activities were carried out by researchers directly at MIM Ngadirejan. Then the research subjects were VI A class students totaling 15 childrens. Problems that arise in learning writing skills in class VIA MIM Ngadirejan comes from linguistic and non-linguistic factors, namely, differences in the sound or letter symbol system, low student interest in learning, less innovative teacher methods, learning facilities that are still lacking, and lack of motivation.

Keywords: learning difficulties, writing skills

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran bahasa asing di Indonesia merupakan suatu upaya peserta didik agar dapat menambah ilmu dan dapat mengikuti setiap perkembangan ilmu pengetahuan di dunia (Hernanda et al., 2022). Di Indonesia terdapat dua bahasa asing yang diajarkan dalam lingkup pendidikan. Bahasa arab salah satunya yaitu sebagai mata pelajaran wajib yang diajarkan pada tingkat Ibtidaiyah (Fajriah, 2017). Hal itu tertuang dalam undang-undang yang mengatur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Adapun tujuan dari pembelajaran bahasa Arab adalah untuk menggali dan mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa baik itu secara aktif atau pasif (Irfan, 2020). Mempelajari bahasa Arab juga dapat dimaknai dengan belajar agama, karena Islam disampaikan menggunakan bahasa Arab (Makrifah, 2020). Sebagaimana firman Allah dalam surat yusuf ayat 2, "Sesungguhnya Kami menurunkannya sebagai Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti".

Dalam pembelajaran bahasa Arab setidaknya ada empat kemahiran (maharah) yang dipelajari yaitu maharah al istima', maharah al-kalam, maharah al-qira'ah dan maharah al-kitabah. Keempat keterampilan berbahasa Arab dapat dikelompokkan juga ke dalam istilah kemampuan reseptif dan produktif (Taubah et al., 2020). Kemampuan reseptif merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa arab yang bersifat penerimaan dan penyerapan (Baroroh & Rahmawati, 2020). Yang termasuk kemampuan reseptif dalam bahasa Arab yaitu maharah istima' dan maharah qira'ah.

Sedangkan yang dimaksud kemampuan produktif adalah kemampuan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau gagasan baik secara tulisan maupun lisan (Taubah et al., 2020). Yang termasuk kemampuan produktif dalam bahasa Arab yakni maharah kitabah dan maharah kalam.

Diantara empat keterampilan tersebut harus saling melengkapi, memengaruhi dan dipengaruhi (Hartono et al., 2024). Keterampilan menulis atau maharah kitabah adalah keterampilan tertinggi dari empat keterampilan berbahasa (Hartono et al., 2024). Hal ini dikarenakan menulis merupakan sesuatu aktivitas yang sangat sulit sebab memerlukan pengorganisasian dan keterampilan organisasi ide dan keterampilan presentasi yang koheren dan logis, menulis dalam bahasa yang berbeda dan dengan aturan penulisan dan berbeda (Hartono et al., 2024).

Menurut Aziz Fakhrurozi menulis adalah suatu kegiatan berinteraksi yang dilakukan tanpa adanya memerlukan suara intonasi, raut muka, gerakan seperti halnya kegiatan komunikasi lisan (Yusuf et al., 2019). Menurut Syamsuddin Asyrofi ada dua aspek dalam tugas tertulis yakni penguasaan pembentukan huruf dan ejaan serta kemampuan membangkitkan pikiran dan perasaan dalam tulisan Arab (Hartono et al., 2024). Dalam pembelajaran Maharah al kitabah mempunyai langkah-langka yang harus dipelajari secara konsisten, seperti tahapan dasar yang membahas tentang kaidah penulisan huruf hijaiyah secara baik dan benar, menyambung huruf hijaiyah sehingga menjadi suatu kata, kalimat, paragraf dan seterusnya sampai kepada mengarang secara terstruktur dan mengarang bebas yang itu semua harus didasari dengan ilmu yang berhubungan pedoman penulis yang sesuai dengan teori (Yusuf et al., 2019).

Maharah kitabah dapat dikatakan keterampilan yang kompleks oleh karena itu peserta didik sukar menguasai dan mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar merupakan kondisi dimana siswa kurang mampu menghadapi tuntutan-tuntutan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga proses dan hasilnya kurang memuaskan (Utami, 2020). Menurut Mujib dan Nailur bahwa dalam mempelajari bahasa Arab pastinya banyak problem yang muncul (Irfan, 2020). Kesulitan atau problema dalam pembelajaran bahasan Arab oleh peserta didik dapat dikarenakan dua faktor utama (Sakdiyah & Sihombing, 2023). Kesulitan yang pertama yakni kesulitan linguistik atau permasalahan tentang kebahasaan sedangkan kesulitan yang kedua yakni kesulitan non linguistik atau permasalahan non kebahasaan (Sakdiyah & Sihombing, 2023). Menurut Elis Sholihin ada beberapa faktor yang menjadi sebab siswa mengalami kesulitan dalam menulis bahasa Arab, pertama faktor internal yakni pengalaman belajar bahasa Arab siswa yang rendah yang ditandai dengan siswa tidak hafal huruf-huruf abjad arab, minat dan motivasi yang dimiliki para peserta didik yang masih minim. Kedua, faktor eksternal yakni faktor guru yang meliputi metode pembelajaran yang kurang menyenangkan, media pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi dan buku teks yang kurang ketersediannya (Irfan, 2020).

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di MI Muhammadiyah Ngadirejan. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab terkhusus dalam keterampilan menulis siswa mengalami kesulitan diantaranya yaitu, pertama siswa masih sulit membedakan huruf hijaiyah dan kesulitan dalam menulisnya dengan benar. Kedua kurangnya antusias siswa ketika pembelajaran bahasa Arab berlangsung. Ketiga tidak ada motivasi yang berkelanjutan dari pengajar untuk siswa agar semangat mempelajari bahasa Arab. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kesulitan yang dihadapi siswa di kelas VI A MI Muhammadiyah Ngadirejan.

Adapun beberapa penelitian sejenis yang telah dilakukan yaitu: pertama artikel ilmiah Hamidah Hartono, Adinda Syahputri, Imam Saukani, Sakholid Nasution, dengan judul "Problematika Pembelajaran Maharah Kitabah Terhadap Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Di UINSU". Fokus yang diteliti adalah menjelaskan permasalahan dalam pembelajaran maharah kitabah dan pengaruh kaidah yang benar dan tepat pada mahasiswa dalam memodifikasi kaidah penulisan bahasa Arab (Hartono et al., 2024). Kedua, artikel ilmiah Hanif Irfan dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Huruf Abjad Bahasa Arab (Studi Kasus pada Siswa Kelas VIII SMP Miftahul Iman Bandung)". Fokus yang diteliti adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam menulis huruf abjad bahasa Arab. Adapun faktor-faktor penyebab kesulitan dalam menulis huruf abjad Arab yakni berasal dari faktor internal dan eksternal (Irfan, 2020). Ketiga, artikel ilmiah Ahmad Rathomi dengan judul "*Maharah Kitabah* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab". Fokus yang diteliti adalah pembelajaran kitabah pada mata pelajaran bahasa Arab bertujuan agar siswa mampu menulis teks dalam bahasa Arab secara tepat dengan memerhatikan unsur kebahasaan (Rathomi, 2020).

Penelitian ini berbeda dengan artikel ilmiah yang telah dipaparkan di atas karena fokus penelitian ini yaitu proses pembelajaran bahasa Arab pada aspek keterampilan menulis serta menguraikan kesulitan yang dialami peserta didik di kelas VI MIM Muhammadiyah Ngadirejan. Dengan ini fokus penelitian adalah 1) apa problematika yang dialami peserta didik belajar maharah kitabah, 2) bagaimana solusi dari kesulitan siswa dalam belajar maharah kitabah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif memiliki sifat mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Maka karena itu, penelitian sejenis ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry*, atau *field study* (Abdussamad, 2021). Menurut Patton kedalaman dan detail suatu metode kualitatif berasal dari sejumlah kecil studi kasus (Assyakurrohim et al., 2022). Hasil dari penelitian ini ditulis dengan bentuk deskriptif. Kegiatan penelitian dilaksanakan oleh peneliti secara langsung di MI Muhammadiyah Ngadirejan. Maka subjek penelitian merupakan siswa kelas VI A yang berjumlah 15 anak. Pemerolehan data di penelitian ini ada dua yakni data primer diperoleh dari siswa kelas VI A dan data sekunder diperoleh dari guru bahasa Arab MI Muhammadiyah Ngadirejan.

Pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi merupakan tiga metode yang digunakan dalam penelitian ini. Kemudian teknik analisis data pada penelitian ini mengacu pada pandangan Miles dan Huberman bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Tjipto, 2006). Penelitian yang dilakukan di MI Muhammadiyah Ngadirejan mengenai kesulitan belajar maharah kitabah pada kelas VI A menunjukkan bagaimana siswa masih mengalami kendala dalam belajar bahasa Arab terkhusus keterampilan menulis. Dalam penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang digunakan memungkinkan peneliti untuk menganalisis lebih jauh apa saja kendala atau apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam kaitannya belajar keterampilan menulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil MIM Ngadirejan

Merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI di Ngadirejan, kecamatan Pringkuwu. MI Muhammadiyah Ngadirejan berdiri pada tahun 1959. Adapun jumlah tenaga pendidik sebanyak 11 orang. Pada tahun ajaran 2023/2024 jumlah siswa di MI Muhammadiyah Ngadirejan sebanyak 168 siswa.

Dengan visi sekolah yaitu, terwujudnya akhlaq yang mulia, berprestasi, berwawasan global yang dilandasi iman dan taqwa serta nilai-nilai budaya yang luhur. Serta misi sekolah yaitu, (1) Menumbuhkan keyakinan atau Akhlak melalui pengamalan ajaran Agama Islam, (2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan, (3) Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, Bahasa, Olahraga Dan Seni budaya sesuai dengan bakat minat Dan potensi siswa, (4) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah Dan lingkungan.

Pembelajaran Bahasa Arab di MIM Ngadirejan

Sebagai bahasa asing yang wajib dipelajari di jenjang ibtidaiyah. Bahasa arab juga diajarkan di MIM Ngadirejan. Media ajar yang digunakan dalam pembelajaran yaitu LKS dan buku paket. Sedangkan kurikulum yang digunakan adalah K13.

Metode ceramah dan diskusi digunakan guru dalam mengajar bahasa arab di MIM Ngadirejan. Guru melakukan langkah-langkah pembelajaran seperti menyuruh siswa menghafal kosakata, muhadatsah dan mengartikan.

Maharah Kitabah

Kemahiran menulis atau maharah kitabah merupakan keterampilan yang harus dikuasai ketika belajar bahasa arab. Abdullah Al-Ghali dan Abdul Hamid Abdullah berpendapat bahwa maharah kitabah merupakan proses menggambar huruf dengan tulisan yang jelas tidak ada kesamaran dan keraguan dengan tetap memerhatikan keutuhan kata sesuai kaidah-kaidah penulisan bahasa arab yang diakui penutur asli, dimana pada akhirnya bisa memberi makna dan arti tertentu (Rathomi, 2020).

Menulis merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang terpadu yang ditunjukkan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan (Fajriah, 2017). Pada pembelajaran keterampilan menulis

siswa diarahkan dalam latihan menulis huruf atau dalam bahasa arab disebut imla' (dikte) dan khat (kaligrafi), serta latihan mengungkapkan pikiran dalam bentuk insya' (mengarang) (Rathomi, 2020).

Menurut Hasan Syahatah tujuan pembelajaran maharah kitabah (Fajriah, 2017) adalah, (1) Agar siswa terbiasa menulis bahasa Arab dengan benar, (2) Agar siswa mampu mendeskripsikan sesuatu yang dia lihat atau dia alami dengan cermat dan benar, (3) Agar siswa mampu mendeskripsikan sesuatu dengan cepat, (4) Melatih siswa untuk mengekspresikan ide dan pikirannya dengan bebas, (5) Melatih siswa terbiasa memilih kosa kata dan kalimat yang sesuai dengan konteks kehidupan, (6) Agar siswa terbiasa berfikir dan mengekspresikannya dalam tulisan dengan tepat, (7) Melatih siswa mengekspresikan ide, pikiran, gagasan dan perasaannya dalam ungkapan bahasa Arab yang benar, jelas, berkesan dan imajinatif, (8) Agar siswa cermat dalam menulis teks Arab dalam berbagai kondisi, (9) Agar pikiran siswa semakin luas dan mendalam serta terbiasa berpikir logis dan sistematis.

Problematika Pembelajaran Maharah Kitabah Di Kelas VI A MIM Ngadirejan

Dalam hal belajar pasti menemukan kesulitan untuk menyerap materi yang guru ajarkan. Dijelaskan oleh Mulyadi bahwa ada beberapa hal yang memicu kesulitan belajar antara lain kecacauan belajar dimana hasil belajar lebih rendah daripada potensinya, ketidakmampuan belajar sehingga hasil belajar berada di bawah potensi intelektualnya, ketidakfungsian belajar yang ditandai dengan gangguan indra, psikologis maupun mentalnya, pencapaian rendah yang mana mempunyai potensi normal namun capaian hasilnya rendah dan terakhir lambat belajar sehingga membutuhkan waktu yang lama (Nurhuda, 2022).

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di kelas VI A MIM Ngadirejan ditemukan kesulitan dalam menguasai maharah kitabah. Kesulitan tersebut meliputi kesulitan kebahasaan dan non kebahasaan. Problem kebahasaan merupakan persoalan yang dialami siswa atau pengajar yang terkait langsung dengan bahasa dengan bahasa sedangkan problem non kebahasaan merupakan persoalan yang turut memengaruhi dan dominan dapat mengagalkan kesuksesan program pembelajaran yang dilaksanakan (Takdir, 2020).

Permasalahan belajar siswa kelas VI A adalah sebagai berikut;

a) Perbedaan sistem lambang bunyi atau huruf. Ketika belajar bahasa arab, perbedaan yang paling mencolok adalah tata cara penulisan bahasa arab dengan bahasa indonesia. Penulisan huruf bahasa indonesia dimulai dari arah kanan sedangkan dalam bahasa arab penulisan huruf dimulai dari arah kiri. Lambang bunyi atau huruf dalam bahasa arab juga mempunyai khasnya yaitu satu huruf dalam bahasa arab dapat memiliki beberapa bentuk itu tergantung posisinya dalam satu kata yakni ketika ditulis tersendiri atau terpisah dari huruf lain, ditulis di awal, di tengah dan di akhir kata (Rathomi, 2020). Dikatakan oleh Suharyo jika huruf hijaiyah ada yang dapat menyambung dan disambung, dan ada pula yang disambung akan tetapi tidak dapat menyambung (Irfan, 2020). Struktur bahasa arab yang berbeda menjadi sebab siswa mengalami kesulitan ketika belajar maharah kitabah.

b) Rendahnya minat belajar siswa. Maharah kitabah merupakan pekerjaan yang susah bagi anak-anak dan membutuhkan beberapa keterampilan (Fajriah, 2017). Ketika seorang siswa mendapat hambatan dalam mempelajari sesuatu terkadang hal itu membuat minat belajarnya menjadi menurun. Tidak menjadi rahasia umum jika bahasa arab adalah salah satu pelajaran sulit. Itu diungkapkan secara jujur oleh siswa ketika penulis melakukan wawancara. Minat belajar merupakan sikap ketaatan pada aktivitas belajar, baik berkaitan dengan perencanaan jadwal belajar ataupun inisiatif melakukan upaya tersebut dengan bersungguh-sungguh (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Rendahnya minat siswa di kelas VI A MIM Ngadirejan juga dipengaruhi oleh sugesti mereka yang menganggap bahasa arab lebih sulit dari bahasa asing lain yang menurut mereka lebih mudah dipelajari.

c) Metode guru yang kurang inovatif. Hambatan yang dialami siswa dalam belajar maharah kitabah di kelas VI A MIM Ngadirejan juga disebabkan dengan metode guru yang kurang inovatif. Dari hasil wawancara siswa mengharapkan guru menggunakan metode yang lebih inovatif agar siswa dapat menyerap pelajaran dengan baik. Metode pembelajaran berisi cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran (Kasmar & Anwar, 2021). Metode yang monoton di setiap pertemuan akan membuat siswa malas dan menurunkan ketertarikan mereka pada maharah kitabah. Metode pembelajaran berkaitan dengan kompetensi guru karena menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran. Kompetensi merupakan spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang dan

penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standard kinerja yang dibutuhkan di lapangan (Rohman, 2020). Dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005, yaitu mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Efflamengo & Asyrofi, 2020).
d) Fasilitas belajar. Adanya sarana dan prasarana yang memadai akan menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Sarana pendidikan umumnya mencakup semua fasilitas yang digunakan secara langsung untuk menunjang proses pendidikan (Tiarma, 2022). Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, media ajar yang digunakan dalam proses belajar maharah kitabah di kelas VI A MIM Ngadirejan hanya LKS. Sedangkan buku paket untuk pegangan guru saja.

e) Kurangnya motivasi. Motivasi belajar memiliki peranan besar dari keberhasilan seorang siswa (Andriani & Rasto, 2019). Motivasi belajar bahasa Arab merupakan salah satu faktor memperoleh hasil pembelajaran, sebab motivasi hampir memengaruhi semua aspek pembelajaran, termasuk prestasi siswa dan tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Sa'diyah & Abdurahman, 2021). Dikatakan oleh kepala sekolah MIM Ngadirejan ketika penulis melakukan wawancara jika belum ada program khusus yang mendorong siswa dalam belajar bahasa arab.

Solusi Dari Kesulitan Belajar Maharah Kitabah Kelas VI A MIM Ngadirejan

Permasalahan yang muncul pada pembelajaran maharah kitabah di kelas VI A MIM Ngadirejan bukan hanya dari internal siswa namun juga dari guru. Berikut upaya yang dapat digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar maharah kitabah bagi siswa kelas VI A MIM Ngadirejan; (1) Fasilitas belajar. Keberadaan fasilitas belajar sebagai penunjang kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar serta prestasi siswa, ini karena fasilitas belajar dapat mempengaruhi kelancaran serta hasil belajar (Khairunisa, 2020). Untuk itu dengan adanya fasilitas buku bacaan akan menunjang belajar maharah kitabah. (2) Kompetensi guru. Mutu pendidikan tidak pernah terlepas dari kinerja para guru, yang merupakan bagian dari sistem pendidikan di sekolah (Rohman, 2020). Untuk itu guru harus senantiasa meningkatkan kompetensi yang dimiliki karena kualitas guru juga menentukan baik tidaknya hasil belajar siswa (3) Metode mengajar. metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa (Hamid, 2010), (4) Motivasi. Motivasi mempunyai peran dalam menentukan ketekunan belajar seseorang (Astuti & Zakaria, 2021). Perilaku manusia ditentukan oleh motivasi, yang memberikan arah, semangat dan kegigihan dalam diri individu (Lutfiwati, 2020). Motivasi ini dapat dari guru maupun orang tua.

PENUTUP

Kesimpulan

Kemahiran menulis atau maharah kitabah merupakan keterampilan yang harus dikuasai ketika belajar bahasa arab. Problematika yang muncul dalam belajar maharah kitabah di kelas VIA MIM Ngadirejan yaitu, perbedaan sistem lambang bunyi atau huruf, rendahnya minat belajar siswa, metode guru yang kurang inovatif, fasilitas belajar yang masih kurang, serta kurangnya motivasi. Solusi dari kesulitan belajar maharah kitabah kelas VI A MIM Ngadirejan yaitu, peningkatan fasilitas seperti buku bacaan, peningkatan kompetensi guru, metode pengajaran yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa, memberi motivasi sebagai semangat belajar.

Saran

Maharah kitabah merupakan keterampilan yang paling tinggi dari tiga keterampilan lain. Maka dalam praktik pembelajarannya harus diberikan perhatian khusus. Penting bagi MIM Ngadirejan untuk memfasilitasi serta membuat program yang menggandeng orang tua/wali dalam hal memotivasi siswa belajar bahasa Arab terkhusus maharah kitabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.); Issue Desember 2021). syakir Media Press.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Assyakurrohman, D., Ikhran, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Astuti, E. R., & Zakaria, R. (2021). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik. *Journal*

- Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*, 5(1), 222–228.
<https://doi.org/10.35971/gojhes.v5i1.10276>
- Auranissa Hernanda, V., Yasyfa Azzahra, A., & Alfarisy, F. (2022). Pengaruh Penerapan Bahasa Asing dalam Kinerja Pendidikan. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(1), 88–95.
<https://doi.org/10.36418/jiss.v3i1.514>
- Baroroh, R. U., & Rahmawati, F. N. (2020). Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 9(2), 179–196.
<https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.181>
- Efflamengo, L., & Asyrofi, S. (2020). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab pada Siswa Tunanetra di MAN 2 Sleman. *EDULAB: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 4(2), 43–58.
<https://doi.org/10.14421/edulab.2019.42-03>
- Fajriah. (2017). Strategi Pembelajaran Maharah Kitabah pada Tingkat Ibtidaiyah. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 36.
- Hamid, A. (2010). Berbagai Metode Mengajar bagi Guru dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 9(2), 2.
- Hartono, H., Syahputri, A., Saukani, I., & Nasution, S. (2024). Problematika Pembelajaran Maharah Kitabah Terhadap Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Di UINSU. *GJMI: Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 54–58. <https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/view/139>
- Irfan, H. (2020). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Huruf Abjad Bahasa Arab. *Lisanan Arabiyya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(02), 129–152. <https://doi.org/10.32699/liar.v3i2.1054>
- Kasmar, I. F., & Anwar, F. (2021). Metode Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Alquran Peserta Didik. *An-Nuha*, 1(4), 617–629. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.140>
- Khairunisa, R. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sdn 001 Samarinda Utara. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 146–151.
<https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.404>
- Lutfiwati, S. (2020). Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 54–63. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idarah>
- Makrifah, N. (2020). Inovasi Pemecahan Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 11(1), 16–30. <https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v11i1.3840>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Nurhuda, A. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab pada Santri Nurul Huda Kartasura. *Al-Fusha Arabic Language Education Journal*, 4(1), 23–29.
- Rathomi, A. (2020). Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *TARBIYA ISLAMICA: Jurnal Keguruan Dan Pendidikan Islam*, 1, 1–8.
http://ojs.iainsambas.ac.id/index.php/Tarbiya_Islamica/index
- Rohman, H. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal MADINASIKA Manajemen Dan Keguruan*, 1(2), 92–102. <https://ejournalunma.ac.id/index.php/madinasika>
- Sa'diyah, H., & Abdurahman, M. (2021). Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia: Penelitian Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Asing. *Lisanan Arabiyya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 51–69.
<https://doi.org/10.32699/liar.v5i1.1665>
- Sakdiyah, N., & Sihombing, F. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Sathar*, 1(1), 34–41. <https://doi.org/10.59548/js.v1i1.41>
- Takdir. (2020). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *Naskhi*, 2(1), 40–58.
<https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.290>
- Taubah, M., Dhaifi, I., Pasuruan, U. Y., & Situbondo, U. I. (2020). *Lahjah Arabiyah Lahjah Arabiyah*. 1(1), 33–36.
- Tiarma, Fitri Malau. (2022). PENTINGNYA ADMINISTRASI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(8.5.2017), 2003–2005.
- Tjipto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif* (E. F. Hidayati (ed.)). Muhammadiyah Universitas Press.
- Utami, F. N. (2020). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93–100. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.91>
- Yusuf, J., Alhafidz, A. Z., & Luthfi, M. F. (2019). Menulis Terstruktur Sebagai Urgensi Pembelajaran Maharah Al-Kitabah. *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 21(02), 203.
<https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v21i02.1683>